

**STRATEGI POLITIK PARTAI GOLONGAN KARYA (GOLKAR) DALAM UPAYA
PEMENANGAN CALON LEGISLATIF PEREMPUAN PADA PEMILU 2019
KOTA PEKANBARU**

**Oleh : Resty Ardila Efendi
Pembimbing: Dr. Muchid, S.Sos., M.Phil**

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Under Act No. 7 of 2017 on Political Parties and Law No. 10 of 2008 on General Elections, which stipulates that women must have at least 30% representation in legislative elections and in the management of political parties, the problem in this study is the political strategy used by the Golkar party in the attempt to win the female legislative candidate in the 2019 elections in Pekanbaru City. The aim of this research is to find out the political strategies used by the Golkar Party in the effort to win female legislature candidates in the 2019 elections in Pekanbaru. This study uses Peter Schorder's Theory of Political Strategy, which is divided into three categories: offensive strategy and defence strategy. Defence Strategy is a typical strategy for a government majority.

A mixture of defensive and offensive strategies that implement defensive strategic action against the opposition party as well as offensive action against its coalition. The method used in research is qualitative-descriptive. The data sources used are primary data and secondary data, with the data collection interview selecting seven people as samples. The results of the research show that many of the empowerment strategies carried out by women, ranging from the goal to the way it is implemented, represent this woman's voice and make many great efforts in its recruitment by implementing the strategies that the political party carries out in this fulfilment. Such strategies are offensive strategies, defensive strategies, and mixed strategies.

Keywords: Golkar Party, Female Legislative Candidate, Strategy

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Strategi politik dalam memperoleh dukungan publik pada pemilihan legislatif Tahun 2019 di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan sejumlah unsur-unsur politik caleg perempuan dalam memperoleh dukungan publik. Strategi politik yang disampaikan kepada masyarakat fokus pada bidang kesejahteraan, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan anak. Sasaran atau target politik para caleg terbilang cukup luas, karena tidak dibatasi oleh target dari kelompok perempuan saja, namun lebih umum mulai dari kelompok pelajar/mahasiswa, anggota komunitas, dan kelompok masyarakat lainnya.

Posisi perempuan dalam politik semakin kuat dengan lahirnya UU No 8 Tahun 2012 yang menegaskan bahwa dalam setiap 3 (tiga) orang bakal calon, sekurang-kurangnya 1 (satu) orang perempuan. Terakhir, menjelang Pemilu 2014 muncul Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2013 yang merupakan penegasan dari poin-poin yang ada pada peraturan-peraturan sebelumnya (Hartarti, 2014), dan UU No 7/2017, Pemilu 2019 Pasal 173: menyertakan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat.

Dalam usaha rekrutmen kader politisi perempuan tentunya partai sudah mulai melakukan perjalanan marketing politik guna menjaring kader politisi demi mencetak rekor pemilih. Meski Riau dinobatkan memiliki politisi perempuan terbanyak yang duduk di parlemen periode 2014-2019 di Indonesia, partai tetap perlu melakukan marketing politik untuk merekrut politisi perempuan di pemilu 2019 nanti. Partai Solidaritas Indonesia merupakan partai yang berani mengusung tema “tanpa mahar” yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan dalam merekrut politisi perempuan di wilayah Riau. (Yesicha,

2019)

Reformasi politik di Indonesia tahun 1998 menjadi momentum banyak perubahan pada kehidupan bernegara. Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah mengenai keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Pada awalnya, isu ini berasal dari lingkaran aktifis perempuan. Mereka menyoroti rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen pada masa Orde Baru. Gugatan ini muncul dari keterwakilan yang tidak seimbang di parlemen dibandingkan dengan jumlah pemilih yang lebih didominasi oleh pemilih perempuan. (Susilo & Nisa, 2019)

Agenda-agenda politik/kampanye yang ada sebagian besar mencantumkan visi misi seputar masalah sosial, ekonomi, isu hukum dan stabilitas politik, tidak banyak yang kemudian mengangkat isu ini. Sebagai contoh salah satu isu perempuan juga tidak menjadi isu yang menarik untuk dijadikan visi misi oleh semua partai politik, sedangkan masalah yang melibatkan perempuan yang masih menjadi PR, pernikahan dini, angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi, buruh migran (perempuan) yang tidak terdokumen di Bangkalan.

Gerakan perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat sipil yang banyak mempengaruhi sistem Pemilu Indonesia sejak reformasi, stigma buruk perempuan tidak mampu berpolitik secara signifikan berhasil berkurang, sehingga peran dari berbagai organisasi perempuan terus diharapkan untuk menyukseskan Pemilu 2019. Berikut adalah daerah pemilih pada pemilu 2019 di kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel :

Tabel 1 Daerah pemilihan pada pemilu 2019

Nama Dapil	Wilayah Dapil	Jumlah Kursi
Kota Pekanbaru 1	Sukajadi, Pekanbaru Kota, Lima Puluh	6
Kota Pekanbaru 2	Rumbai, Rumbai Pesisir	7
Kota Pekanbaru 3	Sail, Tenayan Raya	7
Kota Pekanbaru 4	Bukit Raya, Marpoyan Damai	11
Kota Pekanbaru 5	Tampan	8
Kota Pekanbaru 6	Senapelan, Payung sekaki	6
TOTAL		45

Sumber : Data olahan penulis

Dari hasil 45 kursi tersebut hanya 9 anggota legislatif perempuan dan 3 kursi merupakan calon legislatif perempuan partai Golkar dari 3 dapil yang berbeda. Golkar mendapatkan kursi terbanyak untuk calon legislatif perempuan di Pekanbaru. Sovia Septiana, S.Pd. M.H dari dapil 3 dengan perolehan suara 2.832. di dapil 2 ada Hj. Masny Ernawati, SH dengan Perolehan Suara 3.476. dan di dapil 5 ada Ida Yulita Susanti, SH dengan perolehan suara 5.019.(Kpu.go.id, 2019).

Dalam memenuhi persyaratan percalonan perempuan, partai politik menempuh berbagai cara untuk merekrut caleg perempuan yang potensial terpilih. Karena hal itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Yang Digunakan Oleh Partai Golkar Dalam Upaya Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu 2019 Di Kota Pekanbaru”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membatasi hal-hal yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi politik yang digunakan oleh partai Golkar dalam upaya pemenangan calon legislatif perempuan pada pemilu 2019 di Kota Pekanbaru?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi politik yang digunakan Partai Golkar dalam upaya pemenangan caleg perempuan di pemilu 2019 Kota Pekanbaru.

B. Kerangka Teori

1. Konteks Kemenangan

Berdasarkan pengertian strategi dan strategi politik dapat disimpulkan bahwa strategi pemenangan adalah upaya menyusun perencanaan dengan langkah-langkah sistematis guna memenangkan suatu pertempuran secara politis. Terdapat unsur-unsur tambahan agar berbagai strategi yang telah disusun (direncanakan), berjalan maksimal yaitu, taktik. Taktik yang baik sangat diperlukan dalam memukul atau mengalahkan lawan, secara ideologi maupun politik. Menurut Schroder (2010:11) terdapat sistematika 10 langkah strategi politik untuk memenangkan kekuasaan, yaitu:

a. Merumuskan Misi

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

b. Penilaian Situsional dan Evaluasi

Analisa situsional dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi, antara lain:

- 1) Pengumpulan fakta
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
- 3) Analisa kekuatan dan kelemahan
- 4) Umpan balik (feedback)

c. Perumusan Sub-Strategi

Sementara langkah penilaian situsional lebih meenyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita

harus bergerak maju kedepan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut: menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian sutisional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

d. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran itu diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan dan kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan.

e. Target Image

Target image ditentukan oleh keputusan strategi mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

f. Kelompok-kelompok Target

Kelompok target adalah kelompok masyarakat atau orgaisasi mereka yang penting untuk pencapaian misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan.

g. Pesan Kelompok Target

Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada.

h. Instrumen-instrumen Strategi

Pemilihan instrument kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrument-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui

pendekatan atau komunikasi tertentu.

i. Implementasi Strategi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrument kunci. Setelah itu barulah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang berkerja penuh dan anggota partai yang berkerja paruh waktu atau sukarelawan.

j. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri.

Selain itu dianalisi dengan menggunakan analisis SWOT yakni Strength, Weakness, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya. (Schroder, 2010, 11-13).

2. Strategi Politik

Berdasarkan hasil surveynya, Rue dan Holland menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya. Strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik (Effendi, 2001).

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebut sebuah jabatan, maka strategi yang matang dibidang pemilu memegang peran yang sangat penting karena tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan akan diraih

(Schorder, 2010) dalam bukunya yang berjudul strategi politik, strategi terbagi menjadi tiga yaitu strategi Ofensif, strategi Defensif dan campuran strategi defensif dan ofensif.

a. Strategi ofensif (ekspansi eksternal)

Strategi ofensif adalah strategi yang dimana pada dasarnya pelaksanaannya menjual perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan.

b. Strategi Defensif (intensifikasi internal)

Strategi defensif akan muncul kepermukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya.

c. Campuran Strategi antara Defensif dan Ofensif

Strategi campuran dapat terjadi, jika salah satu partai dalam koalisi pemerintahan menerapkan strategi defensif terhadap partai oposisi, dan pada saat yang sama, di dalam koalisi ia melakukan strategi ofensif terhadap mitra koalisinya.

Dalam demokrasi prosedural, rakyat ibarat alat oleh legitimasi kekuatan partai politik, namun bukan berarti demokrasi bukan sekedar prosedur dalam pemilu, tetapi dalam semua proses pengambilan kebijakan publik dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan publik. (Firman, 2009).

Strategi-strategi yang diperoleh partai Golkar secara umum dalam kemenangan melalui proses yang cukup panjang, dengan strategi-strategi politik. Setidaknya ada tiga strategi politik utama yang digunakan partai Golkar, yakni :

1. Strategi jalur ABRI (jalur ABRI ditempuh melalui strategi dwifungsi ABRI yang memiliki peran ganda, yakni pertahanan keamanan dan sosial-politik.
2. Strategi jalur birokrasi (strategi Golkar dalam aspek birokrasi ditempuh melalui Peraturan Monoloyalitas PNS.
3. Strategi isu politik Golkar (Pada masa pemerintahan Orde Baru.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi

penelitian adalah tempat dimana penelitian memperoleh data, dan informasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

D. Hasil dan Pembahasan

Kesuksesan partai Golkar di pemilu legislatif tahun 2019 untuk calon anggota legislatif Kota Pekanbaru tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dalam mendukung partai beringin tersebut. Partai Golkar tetap eksis di Kota Pekanbaru yaitu: Golkar selalu mengusung kandidat yang memiliki elektabilitas bagus di masyarakat, selanjutnya Golkar yang selalu mengusung semangat bertoleransi menjadi pilihan tersendiri bagi masyarakat Kota Pekanbaru yang tidak lain memiliki berbagai macam budaya dan agama, kemudian program-program Golkar selalu menyentuh kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan fungsi partai politik tersebut Partai Golkar melakukan hal yang terbaik untuk semua anggotanya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Semuanya diperlakukan dengan baik tanpa ada perbedaan. Caleg perempuan yang berhasil menjadi anggota legislatif adalah mereka yang sebelumnya pernah aktif berorganisasi dan menggeluti politik. Tingkat pendidikan dan kematangan berorganisasi berpengaruh terhadap pemahaman caleg perempuan dalam menerapkan strategi politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola penyampaian

informasi yang berpeluang menambah suara masyarakat karena komunikasi yang jelas dan baik dapat membuat masyarakat mengerti dan menerima gagasan yang ditawarkan caleg perempuan.

Partai Golkar juga merupakan partai yang berfungsi sebagai sarana recruitmen politik yaitu, mengantarkan kader perempuannya sebagai calon anggota legislatif di daerahnya. Sedangkan strategi kemenangan seutuhnya diserahkan kepada caleg masing-masing. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengurus partai politik ikut menjadi caleg di daerahnya masing-masing.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi tersebut diuraikan penulis dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi Ofensif

a. Sosialisasi Kandidat

Partai Golkar yang mengusung calon legislatif perempuan untuk duduk di kursi anggota DPRD Kota Pekanbaru tentu tidak mengalami kendala berarti dalam melakukan sosialisasi, terlebih partai Golkar merupakan partai yang cukup populer di kalangan masyarakat.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 Dapil 2 nomor urut 1, dimana beliau menyampaikan pernyataan nya sebagai berikut :

“Tentu hal pertama dilakukan bahwa partai golkar akan mengusung kandidat terlebih dahulu. Untuk itu partai golkar membranding calon legislatif perempuan sesuai dengan pengetahuan masyarakat seperti: merakyat, terus terbuka dengan semua kalangan dan sangat toleran dalam kehidupan beragama. Posisi saya sendiri yang tidak lain adalah incumbent yang sudah masuk tiga periode sebagai anggota legislatif perempuan tentu lebih memudahkan posisi partai kami dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan dalam pelaksanaan

pemilu tahun 2019 partai Golkar lebih banyak mengusung calon legislatif perempuan itu sendiri yang tidak lain merupakan incumbent. Sehingga dalam melakukan kegiatan sosialisasi partai Golkar tidak mengalami kesulitan berarti karena sosok Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., yang telah banyak dikenal masyarakat.

Kegiatan sosialisasi kandidat yang dilakukan oleh tim kemenangan berfokus kepada program-program strategis yang akan dilakukan oleh kandidat jika terpilih. Pemaparan program tersebut kemudian diharapkan dapat menjadi tawaran yang dapat memperoleh simpati dan dukungan masyarakat Kota Pekanbaru.

“Dalam upaya melakukan sosialisasi kandidat tentu kita berfokus pada program-program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Dewasa ini masyarakat kita sudah bosan dengan janji-janji politik. Tapi masyarakat kita membutuhkan kerja-kerja nyata dari anggota legislatif nantinya dan Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., sebagai kandidat yang diusung oleh partai Golkar telah membuktikan itu di periode sebelumnya. Selanjutnya kedepan hal tersebut akan ditingkatkan, adapun program-program yang dimaksud seperti dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, termasuk peningkatan pembangunan infrastruktur. Dalam kegiatan sosialisasi sendiri itu juga dipaparkan berapa anggaran pelaksanaan program serta dari mana sumber anggarannya sehingga pemilih dapat mengetahui alur pelaksanaan program dan ikut mengawasi jalannya pemerintahan kedepan.” (Wawancara dengan Bapak Roni Amriel, S.Sos Dapil 1 No Urut 1 selaku Badan Pemenangan Pemilu Partai Golkar Kota Pekanbaru tanggal 14 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim kemenangan yang telah dibentuk oleh partai Golkar dan partai pengusung lainnya, berfokus kepada pemaparan program dan penggunaan anggaran. Sehingga masyarakat dapat

mengetahui dengan pasti sumber dan mekanisme pelaksanaan program-program yang ditawarkan oleh calon legislatif perempuan.

Partai Golkar sendiri dalam melakukan sosialisasi kandidat yang diusungnya menggunakan pendekatan media serta pemasangan baliho di area publik yang memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

“Sebagai partai yang sudah lama dan partai anggota legislatif perempuannya lebih banyak duduk di bagian legislatif Kota Pekanbaru pada tahun 2019 tentunya partai Golkar sudah diketahui oleh masyarakat di Kota Pekanbaru. Untuk kemudian kandidat yang diusung oleh partai, itu diketahui melalui baliho-baliho yang dipasang dan media elektronik yang banyak tersebar menjelang pemilu. Posisi partai Golkar sebagai partai besar dan kandidat yang diusungnya yaitu Bapak Roni Amriel, S.Sos dan Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., sebagai sosok kandidat yang dicintai masyarakat tentu tidak perlu diragukan lagi dalam kontestasi Pemilu Kota Pekanbaru.” (Wawancara dengan Bapak Saharuddin NR Selaku Pengurus DPP Partai Golkar Kota Pekanbaru tanggal 15 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan posisi partai Golkar sebagai partai anggota legislatif perempuannya lebih banyak duduk di bagian legislatif Kota Pekanbaru pada tahun 2019 telah diketahui oleh publik secara umum. Sementara posisi Bapak Roni Amriel, S.Sos dan Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., sebagai kandidat yang diusung oleh partai Golkar merupakan sosok anggota legislatif yang telah diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis lapangan terkait sosialisasi kandidat sebagai sebuah strategi dari partai Golkar pada saat Pemilu Kota Pekanbaru tahun 2019 lebih menekankan kepada program-program strategis yang menjadi prioritas bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Untuk kegiatan sosialisasi sendiri partai menggunakan pendekatan media cetak dan

media elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh publik. Dengan demikian dalam pelaksanaan sosialisasi kandidat partai Golkar tidak mengalami kendala yang berarti terlebih sosok yang diusung oleh partai tersebut merupakan petahana bupati di periode sebelumnya.

b. Implementasi Strategi

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 Dapil 2 nomor urut 1, dimana beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

“Pada implementasi strategi ini, bagi para calon legislatif yang memang sudah terpilih oleh partai Golkar akan melakukan strategi yang diterapkan oleh partai Golkar yang lebih kepada bagaimana terjun ke masyarakat pada daerah tertentu, agar mendapatkan hasil suara yang cukup signifikan. Selain itu mempetakan berapa TPS yang ada di Kota Pekanbaru ini pada setiap dapilnya, hal itu dilakukan agar para caleg nantinya akan lebih mudah untuk terjun ke masyarakat dalam mensosialisasikan dirinya.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023)

Pernyataan lain yang juga dikemukakan oleh Bapak Roni Amriel, S.Sos Dapil 1 No Urut 1 selaku Badan Pemenangan Pemilu Partai Golkar Kota Pekanbaru, bahwa:

“Cara lainnya dalam meraup suara adalah dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan dalam hal ini perempuan memiliki semangat yang tinggi dan juga memiliki pendekatan personal di masyarakatnya dengan baik, maka hal tersebut tidak susah dilakukan. Oleh karena itu bentuk perumusan yang dilakukan oleh partai dalam penerapannya di masyarakat tidaklah begitu sulit walaupun masih ada kendala seperti situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan sosialisasi pada beberapa tempat tersebut

akan tetapi akan tetap diusahakan oleh para calon perempuan ini.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kesepuluh partai politik dan anggota DPRD perempuan tersebut terkait dengan implementasi strategi, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi strategi yang dilakukan oleh partai-partai tersebut beranekaragam sesuai dengan apa yang menjadi dasar perumusan strategi yang telah dibuat seperti mengandalkan wadah keperempuanannya, melakukan pendekatan secara umum maupun personal dengan organisasi, masyarakat dan juga dengan paguyuban yang memang akan menjadi basis mereka di dalam daerah pemilihannya.

c. Kampanye

Pelaksanaan kampanye pada pemilu Kota Pekanbaru tahun 2020 partai Golkar memaksimalkan semua kadernya pada setiap ranting agar senantiasa bekerja maksimal dalam mengkampanyekan kandidat yang merupakan usungan dari partai Golkar.

“Pelaksanaan kampanye sendiri kami memaksimalkan struktural yang ada baik pada tingkat kabupaten, kecamatan, desa sampai dusun untuk melakukan kampanye kepada masyarakat dalam smengenalkan kandidat termasuk menjelaskan program-program strategis kandidat.” (Wawancara dengan Bapak Saharuddin NR Selaku Pengurus DPP Partai Golkar Kota Pekanbaru tanggal 15 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kampanye calon legislatif yang ditekankan partai Golkar adalah mencakup lingkup daerah Kota Pekanbaru. Setiap calon legislatif diharuskan memberikan pemaparan terkait program-program kandidat kepada masyarakat. Banyak alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan kampanye atau pesan politik kepada khalayak. Salah satunya adalah media baru dan media sosial. Media baru dan media sosial menciptakan komunitas cyberspace yaitu sebuah komunitas dunia baru yang mempunyai

koneksi jaringan satu dengan yang lainnya tanpa batas waktu dan ruang.

“Dalam pelaksanaan kampanye pada pemilu tahun 2020 di Kota Pekanbaru, kami sangat menganjurkan para calon legislatif perempuan untuk dapat turun ke lapangan secara langsung supaya feedback antara pendukung dengan kandidat dapat dilihat dan dirasakan secara langsung.” (Wawancara dengan Bapak Roni Amriel, S.Sos Dapil 1 No Urut 1 selaku Badan Pemenangan Pemilu Partai Golkar Kota Pekanbaru tanggal 14 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan pelaksanaan pemilu tahun 2019 kemarin memaksa setiap calon melakukan inovasi dalam pelaksanaan kampanye politik, salah satunya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi selain blusukan ke daerah-daerah. Kampanye merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan komunikasi politik. Kampanye politik dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan partai dapat tercapai. Kampanye politik ini dilakukan dengan menggunakan instrumen komunikasi politik yang tepat.

“Pada pemilu tahun 2019 kemarin itu para calon legislatif tidak hanya blusukan ke daerah-daerah tetapi mereka juga lebih banyak memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram atau twitter dalam menyampaikan visi misi kandidat. Bentuknya pun beragam baik berupa ilustrasi gambar atau video. Kalau menurut saya cara ini tentu tidak efektif apalagi banyak orang tua yang tidak memahami penggunaan media sosial belum lagi persoalan jaringan internet yang belum maksimal di beberapa wilayah tertentu. Tapi itu sudah mereka antisipasi karena pembentukan tim kampanye saya liat langsung menasar kampung-kampung yang tentunya oleh para kandidat mereka sudah dibekali pengetahuan tentang pelaksanaan kampanye.” (Wawancara dengan Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun

2019 Dapil 2 nomor urut 1 pada tanggal 14 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan penggunaan media sosial sebagai sarana pelaksanaan kampanye politik juga dapat menunjang proses strategi politik bagi calon legislatif perempuan pada pemilu 2019 di Kota Pekanbaru. Para tim pemenangan kandidat juga telah membentuk tim-tim yang ditempatkan di daerah-daerah untuk memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait pelaksanaan kampanye sebagai sebuah strategi dari partai Golkar pada saat pemilu kota Pekanbaru tahun 2019 dimana kegiatan kampanye tidak hanya dilakukan secara berkerumun atau memobilisasi massa dalam jumlah yang besar tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal tersebut kemudian membuat para tim pemenang memanfaatkan penggunaan media cetak dan elektronik sebagai sarana pelaksanaan kampanye. Selain itu para kandidat memaksimalkan tim pemenangan yang di bentuk dari tingkat kabupaten sampai ke dusun sebagai sebuah langkah memaksimalkan kegiatan kampanye politik.

2. Strategi Defensif

a. Analisa Strategi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi dan keterangan mengenai analisis situasi, sebagaimana yang disampaikan langsung Bapak Saharuddin NR Selaku Pengurus DPP Partai Golkar Kota Pekanbaru, dimana beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait perempuan sebagai calon legislatif pada Pemilu 2019 Kota Pekanbaru tersebut, memang haruslah sejalan dengan undang-undang tersebut. Dikarenakan Negara sudah menjamin keterwakilan perempuan tersebut lewat undang-undang yang telah dibuat. Pentingnya peran perempuan tidak hanya pada kegiatan rumah tangga sehari-hari saja, akan tetapi peran perempuan juga

sangatlah penting pada dunia politik, walaupun bisa dikatakan banyak faktor yang mempengaruhi perempuan tersebut untuk ikut berpolitik, oleh karena itu jika dikatakan bahwa Golkar mendukung keterwakilan perempuan tersebut, maka akan kami katakan sangat mendukung. Lalu di Golkar sendiri untuk sudah menerapkan hal itu jauh-jauh hari terlepas dari adanya amanat undang-undang tersebut. Dan bahkan instruksi langsung tersebut tidak hanya ditujukan pada pencalegan saja akan tetapi juga berlaku pada jenjang kepengurusan partai.” (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

Selanjutnya Adapun pernyataan yang disampaikan Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 Dapil 2 nomor urut 1, dimana beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Perempuan terjun kedalam politik adalah hal sangat penting dikarenakan jika hanya berpatokan pada laki-laki dalam hal pemenuhan kebutuhan perempuan maka hal itu tidak akan tercapai. Melihat situasi yang terjadi sekarang adalah banyak perempuan yang ingin terlibat dalam berpolitik akan tetapi terhambat oleh karena berbagai keterbatasan sehingga itu sebabnya para perempuan masih dikatakan sedikit yang memang terjun langsung kedalam politik. Terkait pun sama dimana pemerintah telah menetapkan aturan tersebut juga dengan memikirkan kaum perempuan, yang artinya sebagai salah satu langkah pemerintah dalam menunjang kesetaraan gender ini.” (Wawancara pada tanggal 14 Mei 2023)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan tersebut terkait dengan analisis situasi, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya keterwakilan perempuan yang dimuat dalam undang-undang partai politik dan pemilu tersebut dinilai sangat bagus dalam menjadikan aturan tersebut sebagai acuan dalam langkah politik yang ingin dilakukan oleh perempuan. Dengan

melihat pernyataan partai politik tersebut bahwa adanya aturan dari negara atau pemerintah, maka parpol dalam hal ini sangat mendukung langkah tersebut. Dikarenakan melihat situasi saat ini yang dimana tidak semua perempuan mampu dan ingin berpolitik maka aturan ini akan membuat suatu dorongan bagi partai politiknya.

b. Perumusan Strategi

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Roni Amriel, S.Sos Dapil 1 No Urut 1 selaku Badan Pemenangan Pemilu Partai Golkar Kota Pekanbaru bahwa:

“Pada partai Golkar, perumusan strategi yang dirumuskan adalah keterkaitannya pada saat sebelum pemilihan legislatif itu berlangsung. Dimana dalam hal ini partai Golkar sendiri sudah mempunyai bekal jauh-jauh hari sebelum pemilu itu berlangsung. Adanya sistem rekrutmen terbuka dan sistem kaderisasi yang dibuat diharapkan dari situlah akan dihadirkan perempuan-perempuan baru yang akan mampu bersaing untuk memperebutkan kursi di legislatif. Selain daripada hal itu partai Golkar sendiri memiliki kader-kader partainya yang berada di Kelurahan, Kecamatan serta organisasi sayap seperti Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG), dan juga memiliki organisasi pendiri dan didirikannya partai Golkar salah satunya adalah pengajian Al Hidayah, yang dimana itu semua merupakan lumbung-lumbung daripada kader-kader potensi perempuan yang dimiliki partai Golkar.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023)

Selanjutnya pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Saharuddin NR selaku Pengurus DPP Partai Golkar Kota Pekanbaru, dimana beliau menyampaikan pernyataan nya sebagai berikut:

“Selain itu juga adanya pola merekrut dari luar jalur partai contohnya seperti masyarakat luar yang ingin mencalonkan diri pada pemilu legislatif dari partai Golkar akan tetapi presentasinya hanya sekitar 10% sehingga

bisa nantinya di setiap pencalegan masing-masing pemilu nanti hanya akan diberikan porsi sekitar 10%. Pada proses tersebut baik dari tingkat DPD Kota sampai pada Kelurahan dan yang paling terkecil bernama Kelompok Kader (POKAR) yang terdiri dari tingkat RT dan RW, dari situlah yang nantinya menjadi cikal bakal partai Golkar dalam memilih dan menempatkan perempuannya pada lembaga legislatif pada saat pemilu berlangsung.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023)

Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 Dapil 2 nomor urut 1, dimana beliau menyampaikan pernyataan nya sebagai berikut:

“Selain itu untuk proses perekrutmen partai Golkar tidak ada kriteria khusus bagi calon legislatif perempuan dari Partai Golkar, asal ada kemauan dan jelas visi misinya maka silahkan mendaftar sebagai calon legislatif. Partai Golkar ini mengadakan Konvensi dalam memilih dan menyaring Calon Legislatif terbaik. Agar calon legislatif tersebut sesuai dengan visi misi partai Golkar itu sendiri.” (Wawancara tanggal 14 Mei 2023)

Berdasarkan keterangan yang didapatkan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan strategi yang diterapkan setiap partai tersebut berbeda-beda, dengan melihat adanya jumlah kader yang berada di masing-masing partai tersebut, selain itu juga pola rekrutmen yang dijalankan oleh masing-masing partai dalam meraup suara para perempuan yang notabenenya susah didapatkan, Adapun juga dari pola penempatan dapil juga sangat berpengaruh bagi ketercapaiannya perempempuan yang duduk pada dapil nya sendiri, sehingga pada seluruh partai akan menerapkan strateginya masing-masing dalam penentuan keterwakilan perempuannya.

3. Strategi Campuran

a. Pengendalian Strategi

Pengendalian Strategi adalah suatu Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Roni Amriel, S.Sos Dapil 1 No Urut 1 selaku Badan Pemenangan Pemilu Partai Golkar Kota Pekanbaru, dimana beliau menyampaikan pernyataan nya sebagai berikut:

"Pada partai Golkar pengendalian strategi yang dilakukan tidak begitu sulit dikarenakan untuk sistem koordinasi terkait strategi yang sudah dirumuskan sudah dilaksanakan dengan baik. Artinya dengan adanya komunikasi yang baik maka kendali strategi tersebut juga dapat dilakukan dengan dengan konsisten. Pengendalian strategi ini juga dilakukan saat strategi itu diterapkan dan yang berpartisipasi atas pengendalian ini adalah seluruh pengurus baik kader maupun anggota dalam menyukseskan pemilu 2019 tersebut." (Wawancara pada tanggal 14 Mei 2023).

Selanjutnya pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Saharuddin NR Selaku Pengurus DPP Partai Golkar Kota Pekanbaru, dimana beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

"Kunci pengendalian strategi yang dilakukan hanya satu yaitu adalah konsisten. Dimana dalam artian ini konsisten dalam melakukan kerja strategi itu haruslah sesuai dengan apa yang telah dirumuskan. Dengan adanya pemetaan yang sesuai dan dijalankan dengan baik di setiap dapil oleh seluruh kepengurusan dan anggota partai maka pengendalian tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar." (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2023).

Adapun selain pendapat tersebut, pernyataan lain juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Masni Ernawati, S.H., M.H., selaku Bendahara DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru sekaligus calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 Dapil 2 nomor urut 1, dimana beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

"Pengendalian strategi yang dilakukan oleh PKS adalah dengan melakukan koordinasi seperti menampung laporan-laporan yang masuk, sehingga

dapat dievaluasi dengan baik. Pada bakal calon legislatif pun dimana mereka tidak dilepas begitu saja akan tetapi tetap di pegang dan diarahkan langsung oleh partai yang dalam hal ini ketua sebagai koordinator utama dalam menggerakkan dan mengarahkan para anggotanya." (Wawancara pada tanggal 14 Mei 2023).

Berdasarkan keterangan yang didapatkan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengendalian strategi yang dilakukan oleh partai golkar ini mempunyai peran yang sangat signifikan bagi partai itu sendiri dimana dengan menerapkan koordinasi dan Kerjasama antar kader dan anggota partai sehingga akan menghasilkan komunikasi yang baik walaupun dalam hal ini pengendalian strategi masih terdapat kendala yang terjadi akan tetapi dapat dimaksimalkan dengan baik sehingga penerapannya pun dapat berjalan dengan baik.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu sarana bagi rakyat untuk melaksanakan kedaulatannya. Keterlibatan rakyat di daerah dalam pemilu merupakan pilar penyangga penting bagi terwujudnya demokrasi di daerah. Agar peran serta masyarakat benar-benar terwujud secara terus menerus baik melalui cara perorangan maupun melalui cara kelompok dalam bentuk organisasi kemasyarakatan maupun berbentuk partai politik, perlu dibuka saluran mekanisme yang lebih luas.

Minimnya jumlah perempuan di dalam ranah politik sendiri salah satunya dipengaruhi oleh faktor budaya patriarki. Putra (Siti Nimrah dan Sakaria 2015) menyatakan bahwa anggapan perempuan sebagai makhluk lemah memberikan asupan pemikiran bahwa perempuan tidak sepatutnya bergelut dengan dunia politik yang penuh dengan kekerasan dan dialektika kekuasaan. Pada kenyataannya kehadiran perempuan di dunia politik sangat dibutuhkan dalam hal menyeimbangkan pembentukan kebijakan pemerintah. Keterlibatan perempuan di bidang politik akan menjadi penyeimbang pembentukan kebijakan pemerintah dalam membentuk suatu keseimbangan fungsi dan

peran dari berbagai aspek kepentingan-kepentingan yang ada di dalam institusi, terutama kepentingan kaum perempuan.

Keterlibatan perempuan di bidang politik akan menjadi penyeimbang pembentukan kebijakan pemerintah dalam membentuk suatu keseimbangan fungsi dan peran dari berbagai aspek kepentingan-kepentingan yang ada di dalam institusi, terutama kepentingan kaum perempuan. Lovenduski (2005) menjelaskan tentang teori perwakilan politik yang isinya bahwa para wakil mempunyai dorongan untuk mewakili kepentingan mereka yang telah memilihnya ataupun yang akan memilihnya di masa depan. Meskipun mereka sendiri tidak ambil bagian dalam kepentingan tersebut.

Partai politik sebagai pilar penting dalam demokrasi yang tidak dapat dihilangkan keberadaannya. Partai politik mempunyai tujuan utama yakni memperebutkan kekuasaan. caleg perempuan yang berhasil menjadi anggota legislatif adalah mereka yang sebelumnya pernah aktif berorganisasi dan menggeluti politik. Tingkat pendidikan dan kematangan berorganisasi berpengaruh terhadap pemahaman caleg perempuan dalam menerapkan strategi politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola penyampaian informasi yang berpeluang menambah suara masyarakat karena komunikasi yang jelas dan baik dapat membuat masyarakat mengerti dan menerima gagasan yang ditawarkan caleg perempuan.

Pemilu diartikan sebagai proses demokrasi secara prosedur dan substansi dengan cara memilih orang (figur) nantinya kemenangan ditentukan oleh banyaknya perolehan suara. Indonesia merupakan negara demokrasi yang mana tiap warga negaranya memiliki kesempatan yang sama bisa ikut mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, legislatif baik tingkat nasional, daerah dan kabupaten/kota. Kesempatan yang sama itu sebenarnya sangat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain disebabkan karena modalitas yang dibawa setiap individu atau kandidat dalam kompetisi pemilu kenyantaannya berbeda-beda.

Strategi pemenangan yang dilakukan caleg perempuan seluruhnya hampir sama dan

tentunya memiliki tujuan yang sama, hanya saja cara pelaksanaannya yang berbeda. Peran partai politik juga dapat membantu calegnya dalam hal merumuskan strategi pemenangan. Dimana dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa partai Golkar memiliki strategi khusus untuk mengangkat keterwakilan perempuan dilembaga legislatif, dan partai Golkar bersikap adil terhadap caleg laki-laki dan perempuan.

Dalam merumuskan strategi pemenangan pemilihan umum legislatif tidak hanya perihal pengambilan nomor urut calon, pemilihan tim, kendaraan politik ataupun urutan aktifitas kampanye saja akan tetapi lebih dari itu berbagai strategi yang patut dilakukan kandidat itu sendiri dalam mengikuti pemilihan. Strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya.

Dalam analisis situasi yang dilakukan parpol, Partai Golkar sangat mendukung dan mengikuti peraturan undang-undang tentang pemberlakuan kuota minimal 30% tersebut. Dan dilihat dari analisis situasi saat ini yang dimana perempuan masih terkendala dalam pemenuhan hak politiknya, oleh karena itu undang-undang tersebut hadir sebagai bagian dari kepedulian negara akan pemenuhan hak politik perempuan.

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Terkait dengan pengendalian diri, partai Golkar sudah menerapkan kendali yang baik di setiap langkahnya, yang dengan menjalin komunikasi serta Kerjasama yang baik antar calon legislatif. Partai Golkar melakukan kendali yang terstruktur sehingga para calon legislatif perempuan tidak bergerak sendiri atas dasar kendali yang dibuat tapi bersama dengan partai itu sendiri.

Dalam rumusan strategi ini partai Golkar mempunyai strategi untuk mendudukan calon legislatif perempuannya. Partai Golkar menerapkan rumusan strategi

yang matang dan terstruktur, dalam hal ini partai tersebut menerapkan pola rekrutmen maupun pada pola pencarian masa perempuan yang memiliki integritas dan kapabilitas pada calon tersebut. Selain itu juga adanya badan khusus yang menangani rumusan strategi ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan pemerintahan suatu wilayah. Sehingga untuk memperkenalkan kandidat yang akan bertarung dalam kontestasi pemilu dibutuhkan sosialisasi terhadap masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui karakter masing-masing pemimpin yang akan dipilih sebagai kepala daerah/wakil daerah.

Sosialisasi kandidat sebagai sebuah strategi dari partai Golkar pada saat pemilu Kota Pekanbaru tahun 2020 lebih menekankan kepada program-program strategis yang menjadi prioritas bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Untuk kegiatan sosialisasi sendiri partai menggunakan pendekatan media cetak dan media elektronik yang dapat diakses dengan mudah oleh publik. Kegiatan sosialisasi kandidat yang dilakukan oleh tim kemenangan berfokus kepada program-program strategis yang akan dilakukan oleh kandidat jika terpilih. Pemaparan program tersebut kemudian diharapkan dapat menjadi tawaran yang dapat memperoleh simpati dan dukungan masyarakat Kota Pekanbaru.

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrument kunci. Setelah itu barulah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang berkerja penuh dan anggota partai yang berkerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas,

kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri, dan tipu daya.

Pada implementasi strategi yang dilakukan oleh partai Golkar menerapkan pola penerapannya berupa sosialisasi langsung atau kampanye langsung kepada masyarakat yang memang sesuai dengan daerah pemilihannya. Partai Golkar juga penerapannya ini langsung diarahkan seperti terjun langsung kepada sektor-sektor seperti PKK, organisasi keagamaan, paguyuban dan sektor lain yang memang berpotensi memiliki suara yang besar untuk calon perempuan tersebut.

Sesuai dengan tujuan partai Golkar itu sendiri, untuk menyentuh hati nurani masyarakat serta meyakinkan masyarakat maka perlu sentuhan secara langsung guna mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keperluan masyarakat yang perlu dilaksanakan jika terpilih nanti. Sosialisasi visi misi itu sudah pasti menjadi hal yang paling utama, dan juga alasan serta langkah apa yang akan dilakukan jika terpilih sebagai calon legislatif di Kota Pekanbaru. Bekerja sesuai dengan tupoksi anggota legislatif, memenuhi apa yang menjadi janji-janji sewaktu kampanye dulu serta selalu gencar untuk sosialisasi dan turun ke lapangan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam masyarakat.

Empat kemampuan dan keahlian sesuai dengan modul pendidikan kader yaitu menjaga tali silaturahmi, menerapkan politik pelayanan, menerapkan politik kehadiran, dan menerapkan politik kepeloporan harus ada dalam diri calon legislatif. Selain dari keahlian dan kemampuan, Ketokohan sangat berperan penting dalam meningkatkan dan mempertahankan kredibilitas kepercayaan dimata khalayak. Atribut bagi calon legislatif yang digunakan secara umum hampir sama dengan kandidat lainnya, semacam baliho, pakaian, pin dan sejenis atribut atau simbol yang berguna bagi masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi politik Partai Golongan Karya (Golkar) dalam upaya pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilu 2019 Kota Pekanbaru yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pertama strategi ofensif menunjukkan pelaksanaan kampanye sebagai sebuah strategi dari partai Golkar pada saat pemilu kota Pekanbaru tahun 2019 dimana kegiatan kampanye tidak hanya dilakukan secara berkerumun atau memobilisasi massa dalam jumlah yang besar tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal tersebut kemudian membuat para tim pemenang memanfaatkan penggunaan media cetak dan elektronik sebagai sarana pelaksanaan kampanye. Selain itu para kandidat memaksimalkan tim pemenangan yang di bentuk dari tingkat kabupaten sampai ke dusun sebagai sebuah langkah memaksimalkan kegiatan kampanye politik.

Kedua pada strategi defensif menunjukkan bahwa rumusan strategi yang diterapkan setiap partai tersebut berbeda-beda, dengan melihat adanya jumlah kader yang berada di masing-masing partai tersebut, selain itu juga pola rekrutmen yang dijalankan oleh masing-masing partai dalam meraup suara para perempuan yang notabene susah didapatkan. Adapun juga dari pola penempatan dapil juga sangat berpengaruh bagi ketercapaiannya perempuan yang duduk pada dapil nya sendiri, sehingga pada seluruh partai akan menerapkan strateginya masing-masing dalam penentuan keterwakilan perempuannya.

Ketiga strategi campuran dapat disimpulkan bahwa pengendalian strategi yang dilakukan oleh partai Golkar ini mempunyai peran yang sangat signifikan bagi partai itu sendiri dimana dengan menerapkan koordinasi dan Kerjasama antar kader dan anggota partai sehingga akan menghasilkan komunikasi yang baik walaupun dalam hal ini pengendalian strategi masih terdapat kendala yang terjadi akan tetapi dapat dimaksimalkan dengan baik sehingga penerapannya pun dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, R. T. (2006). Pelaksanaan Strategi Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa*, 1999(December), 1–6.
- Bungin M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Effendi, M. I. (2001). Perubahan Lingkungan dan Strategi serta implikasinya terhadap profitabilitas dan risiko bank umum devisa di Indonesia. In *ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Firman, S. (2009). *Menata Partai Politik : Dalam Arus Demokratisasi Indonesia*. RMBOOKS : Jakarta.
- Johny, R. H. (2010). Tidak Pidana Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Etiologi Kriminal di Wilayah Hukum Polres Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 11, No. 2 Mei 2011.
- Kpu.go.id. (2019). *Komisi Pemilihan Umum*. <https://pemilu2019.kpu.go.id>
- Lovenduski, Joni, (2005). *Politik Berparas Perempuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nur, E. (2019). Strategi Komunikasi Tim Sukses Pada Kampanye Politik Untuk Memenangkan Calon Legislatif Makassar. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 2(1), 120–128. <https://doi.org/10.17933/diakom.v2i1.33>
- Nurholiq, A., Saryono, O., & Setiawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Jurnal Ekologi*, 6(2), 393–399. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekologi/article/download/2983/2644>

Profilepelajar.com. (2020). *Dewan*

Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru. Profilpelajar.Com.
https://profilpelajar.com/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Kota_Pekanbaru

Samsudin, C. M. (2019). Pelaksanaan Pemilihan UMM Serentak 2019 Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/201 Dalam Perspektif Hukum Islam. *Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)*, 68(1), 1–12.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

Schorder, P. (2010). *Strategi Politik* (A. Agoesman (ed.)). Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit, Indonesia.

Susilo, M. E., & Nisa, N. L. (2019). Strategi Komunikasi Politisi Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 54.
<https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2682>

Tempo.co. (2022). *3 Strategi Politik Golkar*. Tempo.Co.
<https://nasional.tempo.co/read/1646027/inilah-3-strategi-politik-golkar-melanggengkan-kekuasaan-soeharto>

Yesicha, C. (2019). Marketing Politik Rekrutmen Politisi Perempuan Di Provinsi Riau (Studi Kasus Partai Solidaritas Indonesia Dan Partai Nasional Demokrat). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 189.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6743>

Peraturan-Peraturan

Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik